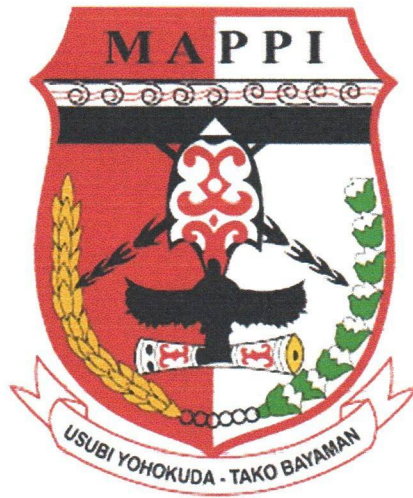


PEMETAAN RESIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS
DI KABUPATEN MAPPI
PROVINSI PAPUA SELATAN



DINAS KESEHATAN KABUPATEN MAPPI

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Kabupaten Mappi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Selatan dengan pusat pemerintahan di Kepi, distrik Obaa. Berdasarkan data terbaru tahun 2025, jumlah penduduk Mappi sekitar 115.000 jiwa dengan sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hanya sekitar 19,4% yang tinggal di wilayah perkotaan. Wilayah ini terdiri dari dataran rendah dengan suhu tropis dan curah hujan tinggi yang dapat memengaruhi pola kesehatan masyarakat setempat terutama terkait penyakit infeksi seperti Meningitis Meningokokus.

Tingkat cakupan imunisasi terhadap Meningitis Meningokokus di Kabupaten Mappi masih relatif rendah, sekitar 25% pada kelompok jemaah haji, yang merupakan kelompok berisiko tinggi. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan cakupan imunisasi serta kesiapsiagaan dan kewaspadaan agar penularan penyakit dapat dicegah. Selain itu, aksesibilitas wilayah dengan adanya bandara domestik, pelabuhan laut, dan terminal antar kabupaten membuka potensi pergerakan penduduk yang memperbesar risiko masuknya kasus dari daerah lain.

Data surveilans menunjukkan adanya kasus suspek Meningitis di wilayah ini walau kasus konfirmasi relatif sedikit. Namun catatan perjalanan penduduk dari daerah endemis maupun pelaku perjalanan haji menunjukkan potensi risiko penularan yang perlu dikelola. Kabupaten Mappi juga menghadapi tantangan dalam kapasitas laboratorium, ketersediaan sumber daya kesehatan, serta kesiapsiagaan puskesmas dan rumah sakit dalam menangani kasus yang muncul.

Lembar pemetaan risiko ini menjadi dasar penting untuk menetapkan prioritas intervensi pencegahan dan pengendalian Meningitis Meningokokus di Kabupaten Mappi. Dengan adanya data yang terperinci mengenai karakteristik penduduk, ketahanan masyarakat, kewaspadaan daerah, kapasitas penanggulangan, dan surveilans, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dapat merancang strategi yang efektif demi

melindungi kesehatan masyarakat dan mencegah kejadian luar biasa penyakit ini.

Semua informasi disusun berdasarkan data komprehensif tahun 2025 yang menggambarkan kondisi dan potensi risiko di lapangan bagi Kabupaten Mappi yang bergeografis cukup luas dan berpenduduk tersebar.

b. Tujuan

- 1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
- 2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Mappi.
- 3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- 4. Menyediakan data dan rekomendasi berbasis bukti sebagai rujukan dalam pengambilan kebijakan di tingkat daerah untuk mendukung program surveilans dan promosi kesehatan, serta memperkuat peran serta masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi penyakit ini.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Mappi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	12.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Mappi Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	12.57
2	II. Ketahanan Penduduk	SEDANG	25.00%	75.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Mappi Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, karena masih ada Jemaah haji yang berasal dari Kabupaten Mappi dan rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar/dalam negeri) dalam 1 tahun terakhir Adalah 26 kali

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	RENDAH	10.00%	34.85
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	RENDAH	7.50%	33.33
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	0.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	3.60

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Mappi Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan karena Kabupaten Mappi belum memiliki SOP penanganan dan pengeiriman specimen untuk Meningitis Meningokokus, belum ada petugas yang mampu mengambil specimen, dan ketersediaan KIT untuk pengambilan specimen tidak ada;
2. Subkategori IV. Promosi, alasan karena media promosi baik media cetak maupun website tidak dilakukan untuk meningitis meningokokus serta media promosi dan pemberdayaan Masyarakat terkait meningitis meningokokus untuk kelompok beresiko tidak tersedia.

d. **Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Mappi dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Papua Selatan
Kota	Mappi
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	59.50
Threat	18.84
Capacity	46.59
RISIKO	46.29
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Mappi Tahun 2025.


Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Mappi untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 18.84 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 59.50 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 46.59 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 46.29 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan pelatihan petugas laboratorium Puskesmas dan RS dalam pengambilan serta pengiriman specimen meningitis dan menyediakan KIT	Dinas Kesehatan Kab. Mappi & Labkesda Provinsi	2026-2027	
2	Surveilans Puskesmas	Membentuk sistem surveilans aktif meningitis di semua Puskesmas dengan pelaporan mingguan	Dinas Kesehatan Kab. Mappi	2026	
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Menyusun dan mensosialisasikan SOP klinis meningitis meningokokus serta pelatihan tenaga medis RS	RSUD & DINKES MAPPI	2026	
4	Kunjungan Penduduk dari	Membuat protokol skrining kesehatan jemaah haji dan	Dinkes Kab. Mappi &	2025	Koordinasi

	Negara/Wilayah Berisiko	pelaku perjalanan luar negeri dari daerah risiko tinggi	Kemenag Kab. Mappi		lintas sektor
5	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Menyusun Rencana Kontinjensi Meningitis meningokokus tingkat kabupaten	DKPBD & DINKES MAPPI	2025	Disinkronkan dengan dokumen kesiapsiagaan penyakit menular prioritas

Kepi, 25 September 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Mappi



dr. Ronny Herry Tombokan
Pembina Utama Muda
NIP. 19710501 200012 1 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	SEDANG
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
4	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	SEDANG
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti
- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk

- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Belum tersedia petugas kesehatan yang memiliki pelatihan khusus dalam melakukan skrining gejala meningitis pada jemaah haji	Belum ada SOP skrining risiko jemaah haji	Form skrining risiko dan leaflet belum tersedia	Dana pemantauan keberangkatan jemaah terbatas	Tidak ada sistem digital pelaporan terintegrasi
2	Ketahanan Penduduk	Edukasi masyarakat rendah	Promosi kesehatan belum terencana	Media promosi tidak tersedia	Dana promosi terbatas	Tidak ada alat monitoring kesehatan massal
3	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Belum ada petugas surveilans terlatih	Belum ada pelatihan teknis meningitis	Form kewaspadaan belum tersedia	Anggaran kewaspadaan rendah	

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Belum ada tenaga lab terlatih meningitis	Belum ada SOP pengambilan/pengiriman spesimen	KIT pengambilan spesimen tidak tersedia	Anggaran operasional lab terbatas	Tidak ada alat deteksi spesifik (PCR/latex agglutination)
2	Kesiapsiagaan Rumah	Dokter dan	SOP klinis meningitis	Media promosi	Dana pelatihan	Tidak ada ruang isolasi

	Sakit	perawat belum dilatih diagnosis dini meningitis	belum tersedia	pencegahan di RS tidak ada	dan logistik RS terbatas	khusus untuk meningitis
3	Surveilans Puskesmas	Petugas surveilans belum dilatih deteksi dini	Belum ada panduan surveilans meningitis di Puskesmas	Form laporan meningiti s belum tersedia	Anggaran surveilans terbatas	Tidak ada komputer/sist em laporan terintegrasi

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kurangnya kesiapsiagaan laboratorium (tenaga, SOP, dan peralatan).
2	Belum adanya sistem surveilans aktif di Puskesmas dan Kabupaten.
3	Keterbatasan kapasitas SDM kesehatan dalam diagnosis dini dan penanganan kasus meningitis.
4	Lemahnya promosi dan edukasi kesehatan tentang meningitis pada kelompok berisiko.
5	Kurangnya SOP dan mekanisme skrining kesehatan bagi jemaah haji/penduduk yang berkunjung dari wilayah risiko tinggi.

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan pelatihan petugas laboratorium Puskesmas dan RS dalam pengambilan serta pengiriman specimen meningitis dan menyediakan KIT	Dinas Kesehatan Kab. Mappi & Labkesda Provinsi	2026-2027	
2	Surveilans Puskesmas	Membentuk sistem surveilans aktif meningitis di semua Puskesmas dengan pelaporan	Dinas Kesehatan Kab. Mappi	2026	

		mingguan			
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Menyusun dan mensosialisasikan SOP klinis meningitis meningokokus serta pelatihan tenaga medis RS	RSUD & DINKES MAPPI	2026	
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Membuat protokol skrining kesehatan jemaah haji dan pelaku perjalanan luar negeri dari daerah risiko tinggi	Dinkes Kab. Mappi & Kemenag Kab. Mappi	2025	Koordinasi lintas sektor
5	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Menyusun Rencana Kontinjensi Meningitis meningokokus tingkat kabupaten	DKPBD & DINKES MAPPI	2025	Disinkronkan dengan dokumen kesiapsiagaan penyakit menular prioritas

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1			
2			
3			